

## PENYULUHAN LITERASI DIGITAL: OPTIMALISASI PEMANFAATAN INSTAGRAM BAGI SISWA SMP DI KOTA BANDUNG

Puji Prihandini<sup>1</sup>, Rachmaniar<sup>1\*</sup>,  
Renata Anisa<sup>1</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi,  
Universitas Padjadjaran

### Article history

Received: 1 November 2023

Revised: 2 November 2023

Accepted: 4 November 2023

### \*Corresponding author

Email : rachmaniar@unpad.ac.id

### Abstrak

Data yang dirilis oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia) menyatakan bahwa kelompok usia tertinggi dalam penetrasi internet berada pada rentang usia remaja yakni 13-18 tahun. Sebanyak 99,16 persen dari usia tersebut terhubung dengan internet. Keterhubungan penggunaan internet yang tinggi ini ironisnya tidak sejalan dengan keahlian literasi media. Hal ini yang melatarbelakangi tim pengabdian kepada masyarakat fakultas ilmu komunikasi universitas padjadjaran dalam melakukan penyuluhan literasi media bagi remaja. Kegiatan PKM dilakukan kepada siswa kelas 8 SMP YPKKP Kota Bandung dengan mengusung tema: optimalisasi pemanfaat Instagram bagi siswa SMP. Media sosial Instagram dipilih sebagai karena berdasarkan data dari we are social tahun 2022, Instagram merupakan media sosial dengan pengguna terbanyak kedua setelah whatsapp. Kegiatan penyuluhan PKM diawali dengan pengisian kuisioner berupa pertanyaan seputar perilaku penggunaan media sosial oleh Ibu Puji Prihandini, lalu dilanjutkan ceramah berupa paparan materi manfaat media sosial dan efek buruk dari penggunaan media sosial oleh Ibu rachmaniar lalu dilanjutkan dengan Langkah praktis dalam membuat konten di Instagram oleh Ibu Renata. Acara di akhiri dengan sesi tanya jawab dan kuis. Hasilnya, siswa dapat memahami materi dengan baik dan dapat menjelaskan Kembali terkait kegunaan serta dampak buruk media sosial juga Langkah-langkah dalam membuat konten yang bermanfaat di Instagram. Kegiatan PKM ini masih dalam tahap kesadaran penggunaan media sosial dan penyusunan konten, kedepanya kegiatan PKM ini dapat dilanjutkan dengan workshop pembuatan konten.

Kata kunci : literasi digital, Instagram, remaja

### Abstract

*Data released by APJII (Association of Indonesian Internet Providers) states that the highest age group for internet penetration is in the teenage age range of 13-18 years. As many as 99.16 percent of that age are connected to the internet. Connectivity with high internet usage is ironically not in line with media literacy skills. This is what underlies the community service team, Faculty of Communication Sciences, Padjadjaran University in conducting media literacy counseling for teenagers. PKM activities are carried out for 8th grade students of SMP YPKKP Bandung City with the theme: optimizing Instagram users. The social media Instagram was chosen because based on data from we are social in 2022, Instagram is the social media with the second most users after WhatsApp. The PKM session activity began with filling out a questionnaire in the form of questions about the behavior of using social media by Mrs. Puji Prihandini, then followed by a lecture in the form of exposure to material on the benefits of social media and the bad effects of using social media by Mrs. Rachmaniar then followed by practical steps in creating content on Instagram by Mrs. Renata. Then the event ended with a question and answer session and a quiz. As a result, students can understand the material well and can explain Back to the benefits and bad effects of social media as well as the steps in creating useful content on Instagram. This PKM activity is still in the awareness stage of using social media and compiling content, in the future this PKM activity can be continued with content creator workshop.*

*Keywords: digital literacy, Instagram, teenagers*

Copyright © 2023 Author. All rights reserved

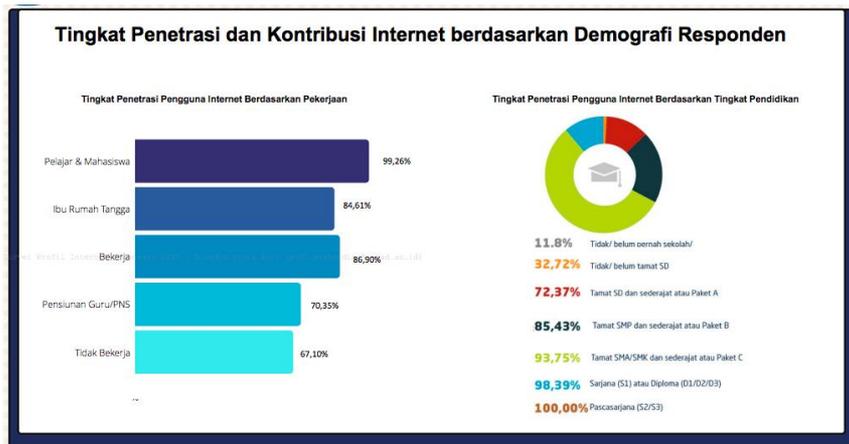
## PENDAHULUAN

Data tentang pengguna internet di Indonesia menunjukkan bahwa 204 juta jiwa penduduk di Indonesia sudah terhubung dengan internet, naik 3,6 persen dari tahun sebelumnya. Dapat dikatakan 74 persen warga negara di Indonesia sudah beraktivitas melalui layanan internet. Dari total pengguna internet, sebanyak 191 juta masyarakat Indonesia adalah pengguna media sosial atau 93 persen dari pengguna internet menggunakan media sosial, angkanya naik 12,6 persen dari tahun sebelumnya (Riyanto, 2022).



Gambar 1. Penggunaan internet di Indonesia

Hasil survey APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) menunjukkan bahwa penetrasi pengguna internet di Indonesia didominasi oleh pelajar dan mahasiswa, sebanyak 93 persen. Profil pengguna internet pada kategori usia, 90 persen masuk dalam retang usia 13-18 tahun (APJII, 2022).



Gambar 2. Tingkat penetrasi Internet berdasarkan demografi APJII 2022

Angka penetrasi internet yang tinggi ini sayangnya tidak sejalan dengan indeks literasi digital yang tinggi. Hasil Indeks literasi digital Indonesia berdasarkan hasil survey yang dilaksanakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, serta Kata data Insight Center berada pada level 3,49 dari skala 0-5. Hal ini menempatkan literasi digital di Indonesia, berada leveng sedang (Husna, 2022).

Konsep literasi digital berkembang dari tahun ke tahun. Literasi digital hadir pada akhir era 1990-an, di Amerika Serikat dikenalkan oleh Paul Gilster, yang mendefinisikan pertama kali sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk mengarahkan informasi secara kritis dalam perkembangan dunia digital. Secara lengkapnya, Gilster mengartikan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam format yang beragam dalam sumber yang bervariasi yang hadir melalui computer dan partikuler melalui medium internet. (Pangrazio et al., 2020)

Martin mendefinisikan literasi digital sebagai kesadaran, sikap dan kemampuan individu menggunakan perangkat digital dan fasilitasnya untuk mengidentifikasi, mengakses, mengatur, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis sumber digital, mengkonstruksi pengetahuan membuat ekspresi media dan berkomunikasi dengan yang lainya dalam konteks situasi kehidupan yang spesifik dalam mendorong aksi konstruktif sosial dan dan merenungkan proses tersebut. (Koltay, 2011)

Bawden (2006), mengidentifikasikan 4 kompetensi utama pada literasi digital:

1. Pencarian internet
2. Navigasi hypertext
3. Pengetahuan
4. Evaluasi konten

Berdasarkan pemikiran Bawde, T Koltay merinci kompetensi tersebut menjadi beberapa kualitas berikut:

1. Mencari informasi (penemuan informasi) digabungkan dengan berpikir kritis. Kualitas tersebut menjadi ciri dalam pendekatan literasi informasi
2. Selain mengakses informasi ada juga yang mempublikasikan dan mengomunikasikanya. Kualitas tersebut tidak selalu hadir dalam teori dan praktik literasi informasi.
3. Ada kesaran akan nilai alat tradisional dalam hubunganya dengan media ajringan dan jaringan sosial
4. Kumpulan pengetahuan adalah kemampuan untuk mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya dari berbagai sumber (Koltay, 2011).

Saat ini UNSECO mengembangkan kerangka global untuk mengukur literasi digital “A Global Framework to Meassure Digital Literacy” yang akan berfokus pada kompetensi yang relevan, termasuk keahlian vokasi (Pangrazio et al., 2020). UNESCO mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk mengakses, memanage, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi dan menciptakan informasi secara aman dan pantas melalui teknologi digital untuk pegawai, pekerjaan yang tepat dan kewirausahaan. Ini juga menyangkut kompetensi yang beragam merujuk pada literasi computer, literasi ICT, literasi informasi dan literasi media.

Tabel 1. Kompetensi Digital UNESCO (Law et al., 2018)

Area kompetensi	Kompetensi
1. Literasi informasi dan data	1.1 Menjelajah, mencari, dan memfilter data, informasi, dan konten digital 1.2 Mengevaluasi data, informasi dan konten digital 1.3 Mengelola data, informasi, dan konten digital
2. Komunikasi dan kolaborasi	2.1 Berinteraksi melalui teknologi digital 2.2 Berbagi melalui teknologi digital 2.3 Terlibat dalam kewarganegaraan melalui teknologi digital 2.4 Berkolaborasi melalui teknologi digital 2.5 Netiket 2.6 Mengelola identitas digital
3. Kreasi konten digital	3.1 Mengembangkan konten digital 3.2 Mengintegrasikan dan mengelaborasi ulang konten digital 3.3 Hak Cipta dan Lisensi 3.4 Pemrograman
4.Keamanan	4.1 Melindungi perangkat 4.2 Melindungi data pribadi dan privasi 4.3 Melindungi kesehatan dan kesejahteraan 4.4 Melindungi lingkungan
5.Pemecahan masalah	5.1 Memecahkan masalah teknis 5.2 Mengidentifikasi kebutuhan dan tanggapan teknologi 5.3 Secara kreatif menggunakan teknologi digital 5.4 Mengidentifikasi kesenjangan kompetensi digital

Keahlian dalam literasi digital ini penting, mengapa? Karena banyak penelitian sebelumnya yang mengungkap sisi kelam dari kehadiran teknologi media digital, terutama bagi remaja. Misalnya saja terdapat pengaruh antara frekuensi penggunaan media sosial terhadap kenaikan angka penyakit mental, seperti anxiety dan depresi (Coyne et al., 2020). Leewon juga memnemukan hubungan antara unggahan foto selfie dengan penyakit disorder eating (Lee-Won et al., 2020). Sedangkan riset Shuangchen menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara umum berkorelasi positif dengan estimasi norma deskriptif dari perilaku selfie beresiko, sikap terhadap selfie yang berisiko dan persepsi selfie beresiko. Yang pada akhirnya dapat berpengaruh teradap kesediaan dan perilaku selfe beresiko. (Chen et al., 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka kami tim PPM dari fikom Unpad memandang perlu untuk memberikan penyuluhan terkait literasi digital bagi remaja. Literasi digital yang kami lakukan berfokus

pada media sosial, spesifik Instagram, karena 90 persen pengguna internet aktif di media sosial dan Instagram merupakan platform media sosial yang banyak digunakan.

## **METODE PELAKSANAAN**

### 1. Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan kegiatan observasi dan wawancara, tim melakukan pendekatan kepada sekolah

### 2. Sasaran pengabdian masyarakat

Siswa kelas VIII

### 3. Teknik/metode kegiatan

Metode yang dilakukan adalah dengan:

- Pembukaan dan perkenalan tim PKM
- Ice breaking
- Penyebaran kuisioner

Kuisioner yang disebarkan bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan media sosial siswa. Pertanyaan berisikan tentang data demografis seperti usia dan jenis kelamin, lalu kepemilikan handphone serta jenis media sosial yang digunakan.

- Ceramah

Ceramah dilakukan sebanyak dua sesi. Sesi pertama disampaikan oleh Ibu renata tentang optimalisasi pemnfaat Instagram dan tahap-tahap pembuatan konten di Instagram. Sesi kedua dijelaskan oleh Ibu Rachmaniar berupa pemaparan materi terkait karakteristik media sosial, manfaat dan dampak buruk media sosial.

- Tanya jawab

Setelah para pemateri menyampaikan materi tersebut, kami membuka sesi tanya jawab. Diharapkan siswa dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang masih belum dipahami.

- Kuis

Untuk memperkuat pemahaman siswa terkait literasi media dalam penggunaan Instagram, kami mengadakan sesi kuis. Siswa menjawab beberapa pertanyaan dari kami yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan dan bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan, mendapatkan hadiah.

## HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini diharapkan siswa dapat:

- Siswa dapat memahami dan menjelaskan ruang lingkup media sosial
- Siswa dapat memahami dan menjelaskan manfaat serta dampak negatif dari penggunaan media sosial
- Siswa dapat memahami dan menjelaskan tahapan pembuatan konten di Instagram

Proses yang dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut, tim PPM melalui beberapa proses yaitu

### 1. Tahap persiapan

Tim melakukan pendekatan kepada pihak sekolah dengan mendatangi langsung sekolah SMP YPKKP Kota Bandung untuk membahas rencana kegiatan PPM dan mengurus perijinan. Pada hari kedatangan, tim kami disambut oleh kepasalah SMP YPKKP: Bpk Darmaji, Spd. Beliau sangat antusias membahas program yang akan kami lakukan, karena menurut beliau PPM tersebut sangat dibutuhkan oleh sekolah. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, kemudian tim diarahkan untuk berkoordinasi pelaksanaan kegiatan PPM dengan Ibu Dety, selaku humas sekolah.

### 2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan PPM dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Juli 2022 pada pukul 09.00. audiens dari kegiatan ini adalah mahasiswa kelas VIII yang berjumlah 30 siswa. Acara pertama diawali dengan icebreaking dan perkenalan tim PPM yang dipandu oleh MC yaitu Ibu Puji Prihandini, lalu tim membagikan souvenir dan kuis. Setelah itu acara dilanjutkan dengan pemaparan materi pertama yang disampaikan oleh Ibu Renata Anisa. Beliau menyampaikan materi tentang pengelolaan konten di media sosial. Beliau menceritakan pengalamannya menjadi humas di fikom unpad dan bagaimana mengelola konten-konten media sosial institusi tersebut. Materi berlanjut ke tahapan mengelola konten di media sosial yang diawali dengan riset (analisis situasi), perencanaan, aksi dan komunikasi, dan yang terakhir adalah evaluasi. Pemaparan materi ini sangat berguna bagi para siswa yang terlibat aktif di organisasi kesiswaan di lingkungan sekolah ataupun secara individu yang memiliki bakat dan minat menjadi creator konten. Setelah pemaparan materi, acara dilanjutkan dengan kuis dan tanya jawab.

Sesi berikutnya diisi oleh Ibu Rachmaniar, yang membahas tentang fenomena penggunaan media sosial di Indonesia. Bagaimana media sosial sudah menjadi bagian dari keseharian masyarakat saat ini dan data-data terkait penggunaan media sosial. Dampak positif dan negatif dari media sosial, beberapa fakta terkait media sosial. Sama dengan sebelumnya, acara kemudian ditutup dengan kuis dan tanya jawab.

3. Tahap penulisan artikel

Kegiatan PPM ini bersifat mandiri, maka kami menuliskannya dalam bentuk artikel PPM untuk dipublikasikan. Artikel ini terdiri dari latarbelakang masalah, metode dan pembahasan kegiatan PPM yang sudah kami lakukan.

4. Hasil dari kegiatan PPM yang sudah dilaksanakan, siswa dapat memahami dan menjelaskan Kembali terkait materi-materi yang sudah disampaikan yaitu ruang lingkup media sosia, manfaat dan dampak negatif penggunaan media sosial serta tahapan pembuatan konten di Instagram. Selain itu data perilaku penggunaan media sosial berdasarkan kuisisioner yang sudah disebarakan kepada siswa adalah sebagai berikut

Tabel 2 Data Demografi Siswa SMP YPKKP Bandung

No.	DATA	PRESENTASE
1.	USIA	
	13 tahun	42,9 %
	14 tahun	39 %
	15 tahun	7,1%
2	JENIS KELAMIN	
	Laki-laki	57,1 %
	Perempuan	42,9%

Tabel 3 Penggunaan Handphone

No.	PENGGUNAAN HANDPHONE	PRESENTASE
1.	DATA KEPEMILIKAN HANDPHONE	
	Milik sendiri	78,6%
	Milik orang tua	17,9%
	Tidak memiliki handphone	3,6%
2.	JENIS HANDPHONE	
	IOS	0 %
	ANDROID	92,9%
3.	WAKTU PENGGUNAAN HANDPHONE	
	1 - 5 jam	67,9%
	6 - 8 jam	17,9%
	Lebih dari 8 jam	14,3%

Tabel 4. Perilaku Penggunaan Handphone

NO	PERILAKU PENGGUNAAN HADNPHONE	PRESENTASE
1.	<b>MEDIA SOSIAL YANG DIMILIKI</b>	
	Twitter	10,7%
	Tiktok	75%
	Instagram	71%
	Facebook	60,7%
	Whatsap	75%
	LINE	0
	Lainnya	3,9%
2.	<b>ALASAN MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL</b>	
	Ingin update informasi	21,4%
	Ingin eksis	0
	Ingin menjalin hubungan dengan teman	39,3%
	Mendapatkan informasi terbaru	32,1%
	Lainnya	25%
3.	<b>INFORMASI YANG DICARI DI MEDIA SOSIAL</b>	
	Tugas sekolah	35,7%
	Hiburan	53,6%
	Postingan teman	7,1 %
	Lainnya	32,1%

## Pembahasan

Hasil kuisioner menunjukkan data demografi berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki dan berada pada usia 13 tahun. Sedangkan data kepemilikan handphone menghasilkan data mayoritas sebesar 78 persen siswa telah memiliki handphone sendiri, sisanya 22 persen masih dimiliki orang tua. mayoritas handphone yang dimiliki adalah tipe android

Pada tabel perilaku penggunaan handphone, media sosial yang banyak digunakan oleh siswa adalah tiktok, Instagram, facebook dan whatsapp. Hal ini sejalan dengan data dari we are social yang menyebutkan bahwa tiktok, Instagram, facebook dan whatsapp adalah platform media sosial yang banyak di akses oleh masyarakat Indonesia (Riyanto, 2022). Informasi yang banyak dicari melalui media sosial, mayoritas adalah hiburan, lalu tugas sekolah dan selanjutnya adalah postingan teman. Hal ini sejalan dengan data APJII terkait perilaku penggunaan internet yang menyebutkan bahwa 77 persen masyarakat indonesia menggunakan internet adalah untuk mencari hiburan (APJII, 2022).

Kegiatan PPM yang kami lakukan tujuannya masih dalam perubahan level kognisi, pengetahuan. Pada awalnya siswa yang tidak tahu bahaya media sosial menjadi tahu, siswa yang awalnya tidak memahami mengelola konten menjadi tahu. Namun belum masuk ke ranah kompetensi. Diharapkan kedepanya, kegiatan PPM ini dapat berlanjut memberikan workshop terkait pengelolaan media sosial.

## KESIMPULAN

Kegiatan PPM dilakukan berangkat dari permasalahan penggunaan media sosial yang semakin masif terutama di kalangan remaja. Data ini kontras dengan indeks literasi digital yang masih dalam kategori sedang. Atas hal itu, kami tim PPM mengadakan kegiatan penyuluhan literasi digital terkait penggunaan media sosial bagi kalangan remaja. Materi yang disampaikan berupa kesadaran dari efek media sosial dan dampak-dampaknya dan bagaimana pengelolaan konten di media sosial. Secara keseluruhan siswa dapat memahami apa yang sudah disampaikan. Diharapkan melalui kegiatan ini kemampuan kognitif dan kesadaran siswa dalam penggunaan media sosial lebih baik. Kegiatan PPM ini mendapatkan antusias yang tinggi baik dari pihak pengelola sekolah juga dari siswa sekolah.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami haturkan kepada jajaran pimpinan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadajran yang telah memberikan kami ijin untuk melakukan kegiatan PPM. Terimakasih juga kami haturkan kepada pimpinan kepala sekolah SMP YPKKP yaitu Bpk Darmaji, Spd yang telah memberikan ijin kegiatan PPM di sekola YPKKP. Kepada Ibu Dety yang telah membantu teknis kegiatan PPM dan juga kepada seluruh siswa kelas

## PUSTAKA

APJII. (2022). *Profil Internet Indonesia 2022*.

Chen, S., Schreurs, L., Pabian, S., & Vandenbosch, L. (2019). Daredevils on social media: A comprehensive approach toward risky selfie behavior among adolescents. *New Media and Society*, 21(11–12), 2443–2462. <https://doi.org/10.1177/1461444819850112>

Coyne, S. M., Rogers, A. A., Zurcher, J. D., Stockdale, L., & Booth, M. (2020). Does time spent using social media impact mental health?: An eight year longitudinal study. *Computers in Human Behavior*, 104, 106160. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.106160>

Husna, H. (2022). *Indeks Literasi Digital Indonesia 3.49, Ini yang Bisa Dilakukan Pemerintah*.

Koltay, T. (2011). The media and the literacies: Media literacy, information literacy, digital literacy. *Media, Culture and Society*, 33(2), 211–221. <https://doi.org/10.1177/0163443710393382>

Law, N., Woo, D., de la Torre, J., & Wong, G. (2018). A Global Framework of Reference on Digital Literacy. *UNESCO Institute for Statistics*, 51, 146.

Lee-Won, R. J., Joo, Y. K., Baek, Y. M., Hu, D., & Park, S. G. (2020). "Obsessed with retouching your selfies? Check your mindset!": Female Instagram users with a fixed mindset are at greater risk of disordered eating. *Personality and Individual Differences*, 167(June), 110223. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110223>

Pangrazio, L., Godhe, A. L., & Ledesma, A. G. L. (2020). What is digital literacy? A comparative review of publications across three language contexts. *E-Learning and Digital Media*, 17(6), 442–459. <https://doi.org/10.1177/2042753020946291>

Riyanto, A. (2022). *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2022*.